

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengaruh Pengalaman Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru Serta Dampaknya pada Tingkat Pendapatan Guru di SMA Swasta Kota Jambi. Penelitian ini diperoleh berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh (Kuswanto, 2024) dengan judul Analisis Kesejahteraan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Sma Swasta Di Kota Jambi.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Google Form* kepada responden yaitu Guru SMA Swasta Kota Jambi, yang kemudian diambil sampel menggunakan rumus slovin, yang menghasilkan sampel sebanyak 121 responden. Teknik pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan *sampling area* yaitu teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi sampel penelitian. Pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran Pengalaman Kerja (X1), Beban Kerja (X2), Pendapatan (Z), dan Kinerja Guru (Y). Berikut data dari masing-masing variabel:

4.1.1 Deskriptif Data Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil perhitungan untuk analisis deskriptif menggunakan SPSS 27 ditampilkan pada tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Variabel Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Variabel Kinerja Guru (Y)

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimu	Maximu	Sum	Mean	Std.	Varian	
	Statisti	Statisti	Statisti	Statisti	Statisti	Statisti	Std.	Deviation	ce
	c	c	c	Statistic	c	c	Error	Statistic	c
Y	121	26	30	56	5698	47,09	,633	6,964	48,500
Valid N (listwise)	121								

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, variabel Kinerja Guru (Y) memperoleh skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 56.

Setelah diperoleh nilai mean (rata-rata) skor jawaban angket maka untuk keperluan analisis deskriptif menggunakan rumus Sturges maka di dapat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Kinerja Guru

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	43 - 56	Sangat Baik	83	69%
2	29 - 42	Baik	38	31%
3	15 - 28	Kurang	0	0%
4	≤ 14	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			121	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tersebut, dapat dianalisis bahwa responden yang memiliki kinerja sangat baik sebanyak 83 orang atau 69 %. Responden yang memiliki kinerja baik sebanyak 38 orang atau 31%. Responden yang memiliki kinerja kurang sangat kurang sebanyak 0%. Jadi dapat di katakan bahwa kinerja

guru pada SMA Swasta Kota Jambi termasuk kategori sangat baik.

4.1.2 Deskriptif Data Variabel Pengalaman Kerja (X1)

Variabel pengalaman kerja di lihat dari indikator lama usia kerja responden. Hasil perhitungan untuk analisis deskriptif menggunakan SPSS 27 ditampilkan pada tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Variabel Pengalman Kerja (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Variabel Pengalman Kerja (X1)

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimu	Maxim	Sum	Mean	Std.	Varian	
	Statisti	Statisti	Statisti	Statisti	Statisti	Statisti	Std.	Deviation	ce
	c	c	c	c	c	c	Error	Statistic	c
X1	121	36	1	37	1082	8,94	,687	7,562	57,188
Valid N (listwise)	121								

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, variabel Pengalaman kerja (X1) memperoleh skor minimum sebesar 1 dan skor maksimum sebesar 37.

Setelah diperoleh nilai mean (rata-rata) skor jawaban angket maka untuk keperluan analisis deskriptif menurut Perdana (Irawan, 2023) maka di dapat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Pengalaman Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	< 6 tahun	50	41%	Baru
2	6 - 10	28	23%	Sedang
3	>10 tahun	43	36%	Lama
Jumlah		121	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (41%) pengalaman kerja guru SMA Swasta Kota Jambi kurang dari 6 tahun, terdapat 43% di atas 10 tahun, dan terdapat sebagian kecil 23% yang memiliki pengalaman kerja antara 6-10 tahun.

4.1.3 Deskriptif Data Variabel Beban Kerja (X2)

Variabel beban kerja di lihat dari indikator jumlah jam mengajar responden di sekolah tersebut. Hasil perhitungan untuk analisis deskriptif menggunakan SPSS 27 ditampilkan pada tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Variabel Beban Kerja (X2) sebagai berikut:

4.5 Statistik Deskriptif Data Variabel Beban Kerja (X2)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian ce
	Statisti c	Statisti c	Statisti c	Statisti c	Statisti c	Statisti c	Std. Error	Statisti c
X2	121	30	9	39	3034	25,07	,686	7,551
Valid N (listwise)	121							

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, variabel Beban Kerja (X2) memperoleh skor minimum sebesar 9 dan skor maksimum sebesar 39.

Setelah diperoleh nilai mean (rata-rata) skor jawaban angket maka untuk keperluan analisis deskriptif menurut (Peraturan Menteri Pendidikan, 2009) maka di dapat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Beban Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	< 24 jam	39	32%	Rendah
2	24 – 40 jam	82	68%	Normal
3	> 40 jam	0	0%	Tinggi
Jumlah		121	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.6 tersebut, dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden sebesar 68 % memiliki beban kerja 24-40 jam dengan kategori normal, terdapat 0 % atau tidak ada yang memiliki kategori tinggi.

4.1.4 Deskriptif Data Variabel Pendapatan (Z)

Hasil perhitungan untuk analisis deskriptif menggunakan SPSS 27 ditampilkan pada tabel 4.7 Statistik Deskriptif Data Variabel Pendapatan (Z) sebagai berikut:

4.7 Statistik Deskriptif Data Variabel Pendapatan (Z)

Descriptive Statistics

	N	Rang	Minim	Maxim	Sum	Mean		Std.	Variance
		Statistic	imum	imum		Statistic	Std. Error	Deviation	
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic
Z	121	44000	60000	50000	212258	175420	84749,	932239,9	86907127
		00	0	00	500	2,48	084	23	3243,801
Valid N (listwise)	121								

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, variabel Pendapatan (Z) memperoleh skor minimum sebesar 600.000 dan skor maksimum sebesar 5.000.000.

Setelah diperoleh nilai mean (rata-rata) skor jawaban angket maka untuk keperluan analisis deskriptif berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jambi maka di dapat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Distribusi Pendapatan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	>3.500.000	9	7%	Sangat Tinggi
2	2.500.000 - 3.500.000	9	7%	Tinggi
3	1.500.000 - 2.500.000	35	29%	Sedang
4	< 1.500.000	68	57%	Rendah
Jumlah		121	100%	

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan data pada tabel 4.8 tersebut, dapat dianalisis bahwa sebagian besar memiliki pendapatan rendah 57% atau 68 orang sebesar lebih kecil dari 1.500.000, terdapat 29 % atau 35 orang dengan pendapatan sedang sebesar 1.500.000 – 2.500.000, terdapat 7 % atau 9 orang dengan pendapatan tinggi sebesar 2.500.000 – 3.500.000 dan terdapat juga 7% atau 9 orang dengan pendapatan sangat

tinggi sebesar lebih dari 3.500.000.

4.2 Uji Persyarat Regresi

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi model regresi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 27. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		121	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	12,43112109	
Most Extreme Differences	Absolute	,053	
	Positive	,053	
	Negative	-,049	
Test Statistic		,053	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,573	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,560
		Upper Bound	,586

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji korelasi *rank spearman* dan uji *scatterplot* melalui bantuan program SPSS 27. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi *Undarstandardized Residual* (Signifikansi > 0,05) begitu juga sebaliknya. Uji heteroskedastisitas penelitian dilakukan dengan program SPSS 27. Untuk lebih jelasnya, lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

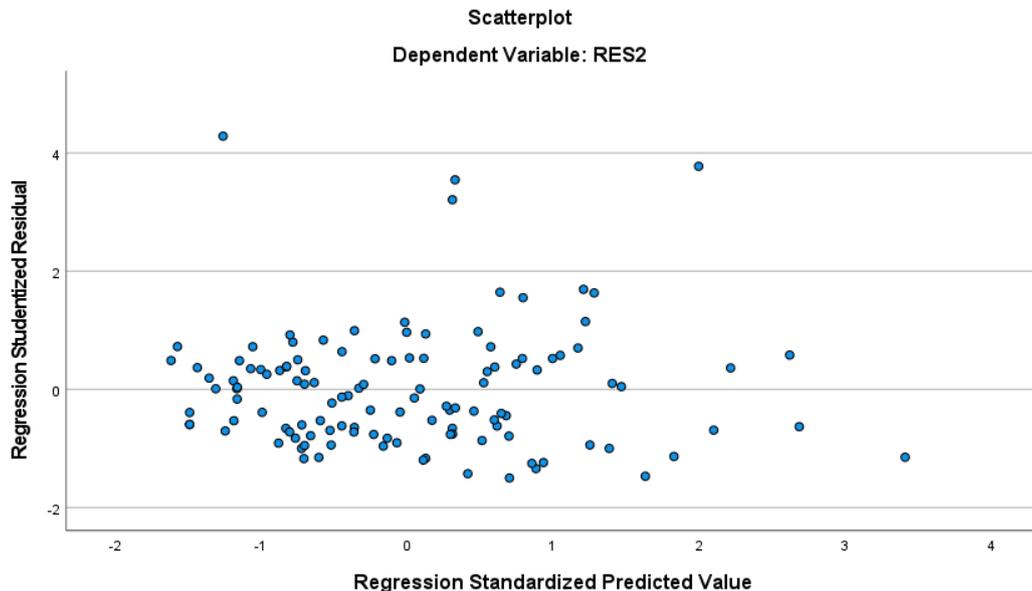
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,151	,031		4,793	,000
	X1	,002	,001	,167	1,772	,079
	X2	-,002	,001	-,142	-1,519	,131
	Z	-2,124E-9	,000	-,024	-,253	,801

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, terlihat bahwa variabel Pengalaman Kerja (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,079. Ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja (X1) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,079 > 0,05$) dan variabel Beban Kerja (X2) memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,131. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi Beban Kerja (X2) lebih besar dari 0,05

(0,131 > 0,05). Setelah itu, variabel Pendapatan (Z) nilai signifikansinya sebesar 0,801. Artinya nilai signifikansi Pendapatan (Z) lebih besar dari 0,05 (0,801 > 0,05). Dari penjelasan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, jika dilihat pada uji *scatterplot* akan terlihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah pada angka nol dan sumbu Y. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini, dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi Kinerja Guru (Y) berdasarkan masukan dari Pengalaman Kerja (X1), Beban Kerja (X2), dan Pendapatan (Z).

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Variabel Infatio Factor (VIF)* dan nilai

tolerance. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 27. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		d			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1	(Constant)	119,361	7,395		16,140	,000		
	Z	-3,839E-6	,000	-,179	-1,947	,054	,931	1,074
	X1	,713	,251	,264	2,845	,005	,911	1,098
	X2	,119	,250	,044	,477	,634	,920	1,086

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 tersebut, nilai *tolerance* variabel Pengalaman Kerja (X1) yaitu 0,911 atau lebih besar dari 0,10 ($0,911 > 0,10$) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yaitu 1,098 lebih kecil dari 10 ($1,074 < 10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 tersebut, nilai *tolerance* variabel Beban Kerja (X2) yaitu 0,920 atau lebih besar dari 0,10 ($0,920 > 0,10$) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yaitu 1,086 lebih kecil dari 10 ($1,086 < 10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 tersebut, nilai *tolerance* variabel Pendapatan (Z) yaitu 0,931 atau lebih besar dari 0,10 ($0,931 > 0,10$) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yaitu 1,074 lebih kecil dari 10 ($1,074 < 10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 27. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Pengalaman Kerja (X1) terhadap Pendapatan (Z)

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Z *	Between	(Combined)	742148217	72	103076141	1,439	,090
X1	Groups		03856,720		2553,566		
		Linearity	244898964	1	244898964	3,420	,071
			4732,478		4732,478		
		Deviation from	717658320	71	101078636	1,411	,103
		Linearity	59124,230		7029,919		
	Within Groups		343764258	48	716175539		
			78787,883		141,414		
	Total		108591247	120			
			582644,600				

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Pengalaman Kerja (X1) dengan Pendapatan (Z) adalah linear. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,103 > 0,05$.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Modal Sosial (X2) terhadap Pendapatan (Z)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z *	Between	(Combined)	168318034	27	623400129	,632	,913
X2	Groups		92901,035		366,705		
		Linearity	243837975	1	243837975	2,471	,119
			4505,317		4505,317		
		Deviation from	143934237	26	553593220	,561	,953
		Linearity	38395,719		707,528		
	Within Groups		917594440	93	986660689		
			89743,600		137,028		
	Total		108591247	120			
			582644,620				

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Beban Kerja (X2) dengan Pendapatan (Z) adalah linear. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,953 > 0,05$.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Pengalaman Kerja (X1) terhadap**Kinerja Guru (Y)****ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	16579,506	27	614,056	1,712	,031
X1	Groups	Linearity	2483,441	1	2483,441	6,922	,010
		Deviation from Linearity	14096,065	26	542,156	1,511	,078
		Within Groups	33364,096	93	358,754		
	Total		49943,602	120			

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Pengalaman Kerja (X1) dengan Kinerja Guru (Y) adalah linear. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,078 yaitu $0,078 > 0,05$.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Modal Sosial (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	5307,963	27	196,591	,410	,995
X2	Groups	Linearity	71,128	1	71,128	,148	,701
		Deviation from Linearity	5236,836	26	201,417	,420	,993
		Within Groups	44635,638	93	479,953		
	Total		49943,602	120			

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Beban Kerja (X2) dengan Kinerja Guru (Y) adalah linear. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,933 > 0,05$.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Pendapatan (Z) terhadap Kinerja Guru (Y)

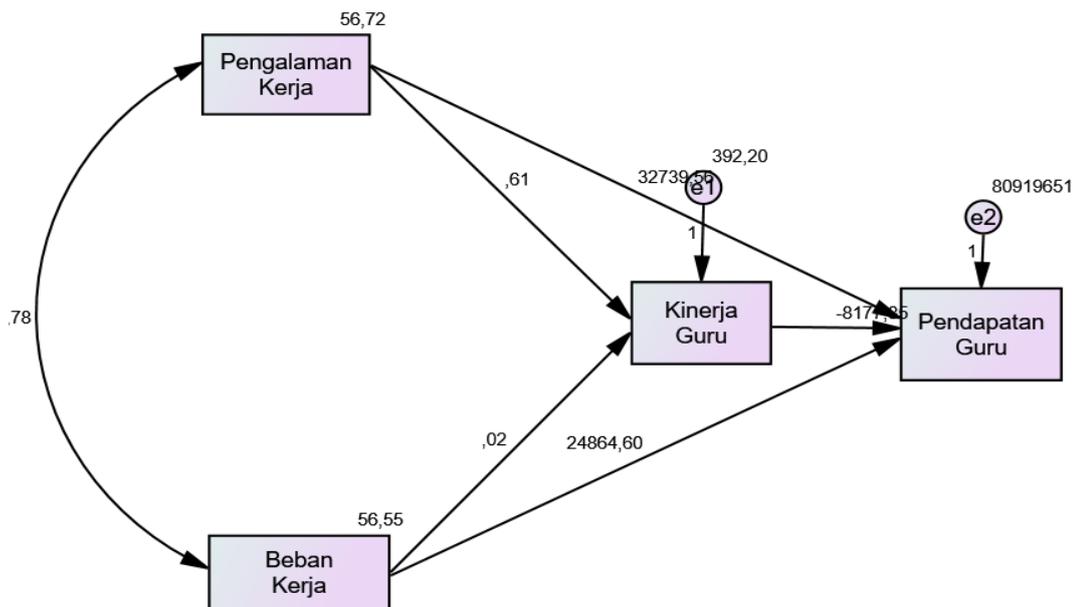
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y * Z	Between	(Combined)	24659,177	51	483,513	1,319	,141
	Groups	Linearity	777,772	1	777,772	2,123	,150
		Deviation from Linearity	23881,406	50	477,628	1,303	,153
	Within Groups		25284,424	69	366,441		
	Total		49943,602	120			

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Kinerja Guru (Y) dengan Pendapatan (Z) adalah linear. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,153 > 0,05$.

4.4 Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis jalur merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Berikut hasil dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS AMOS 26 akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut:

Bagan 4.1 Model Analisis Jalur



Pengalaman kerja dan Beban Kerja merupakan variable eksogen, yang bisa berpengaruh langsung terhadap variable endogen, Kinerja guru dan Pendapatan Guru. Kinerja guru serta variable pengalaman kerja juga dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan guru. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ada 2 variabel yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru dan 3 variabel yang secara langsung mempengaruhi pendapatan guru. Berikut di jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KinerjaGuru <--- PengalamanKerja	,607	,245	2,472	,013	
KinerjaGuru <--- BebanKerja	,024	,246	,099	,921	
Pendapatan <--- KinerjaGuru	-8177,847	4146,506	-1,972	,049	
Pendapatan <--- BebanKerja	24864,603	11164,806	2,227	,026	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Pendapatan <--- PengalamanKerja	32739,556	11428,122	2,865	,004	

Berdasarkan Tabel 1, menjelaskan bahwa pembelajaran Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai $P 0,13 < 0,05$, namun beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05. Sedangkan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai $0,49 < 0,05$, dan beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan nilai $0,26 < 0,05$, serta pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai $0,004 < 0,05$.

Tabel 4.19 Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KinerjaGuru <--- PengalamanKerja	,225
KinerjaGuru <--- BebanKerja	,009
Pendapatan <--- KinerjaGuru	-,175
Pendapatan <--- BebanKerja	,197
Pendapatan <--- PengalamanKerja	,260

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menjelaskan bahwa pengalaman memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,225 dan juga berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan. Beban kerja juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan namun tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja guru. Serta kinerja guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan sebesar 0,175.

Tabel 4.20 Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KinerjaGuru	,050
Pendapatan	,098

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, pengalaman kerja dan beban kerja hanya memberikan sumbangan terhadap kinerja guru sebesar 5 persen. Pengalaman kerja dan beban kerja memberikan sumbangan terhadap pendapatan sebesar 9,8 persen.

4.4.1 Pengaruh Langsung

Tabel 4.21 Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	BebanKerja	PengalamanKerja	KinerjaGuru
KinerjaGuru	,009	,225	,000
Pendapatan	,197	,260	-,175

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, menjelaskan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda positif sebesar 0,197, artinya jika beban kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,197 satuan. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda positif sebesar 0,260, artinya jika pengalaman kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,260 satuan. Kinerja guru tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda negatif sebesar - 0,175, artinya jika beban bertambah satu satuan, maka pendapatan akan menurun sebesar 0,175 satuan.

4.4.2 Pengaruh Tidak Langsung

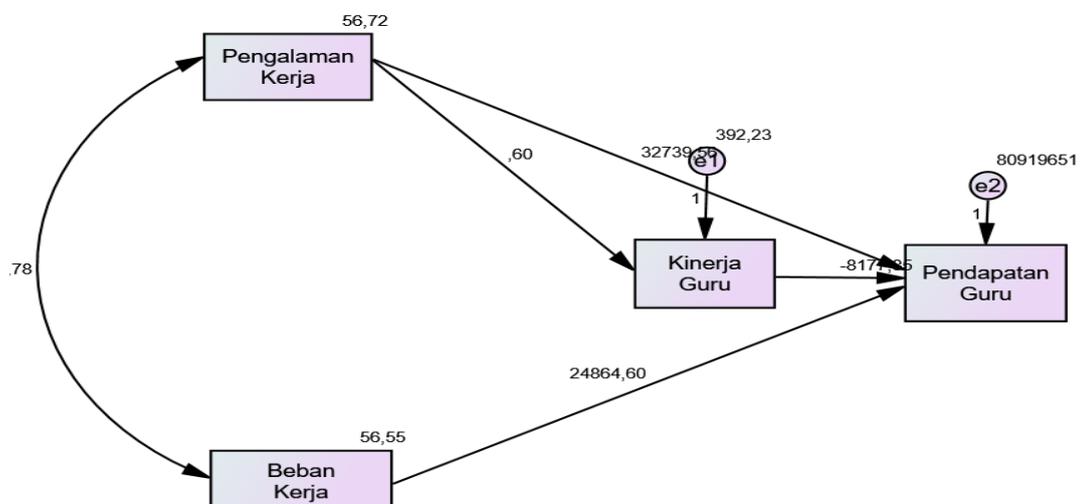
Tabel 4.22 Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	BebanKerja	PengalamanKerja	KinerjaGuru
KinerjaGuru	,000	,000	,000
Pendapatan	-,002	-,039	,000

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, menjelaskan bahwa beban kerja tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda negatif sebesar -0,002, artinya jika beban kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan menurun sebesar 0,002 satuan. Pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda negatif sebesar -0,039, artinya jika beban kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan menurun sebesar 0,039 satuan.

Output hasil analisis model secara lengkap dapat dilihat pada model kerangka analisis sebagai berikut:

Bagan 4.2 Hasil Analisis Jalur Akhir



4.4.3 Uji Model Goodness of Fit

Analisis hasil penelitian data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan kesesuaian dan uji statistik. Uji terhadap kelayakan model dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 4.23:

Tabel 4.23 CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	9	,010	1	,921	,010
Saturated model	10	,000	0		
Independence model	4	23,861	6	,001	3,977

Berdasarkan Tabel 4.23, model yang dihasilkan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable karena nilai p sebesar 0,921 lebih besar dibandingkan dengan α sebesar 5 persen.

Tabel 4.24 RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	169941174,595	1,000	1,000	,100
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	925160,251	,924	,873	,554

Berdasarkan Tabel 4.23, model yang dihasilkan memiliki nilai GFI dan AGFI sebesar 1,000 sehingga dapat di katakan bahwa variabel memiliki kecocokan yang baik.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengalaman Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) dan Dampaknya terhadap Pendapatan (Z)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, di ketahui bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja (X1) terhadap Pendapatan (Z). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda positif sebesar 0,260, artinya jika pengalaman kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,260 satuan. Pengalaman kerja juga memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur mempunyai tanda positif sebesar 0,225, artinya jika pengalaman kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,225 satuan.

Dengan memiliki pengalaman mengajar yang baik maka guru akan memberikan keuntungan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar selanjutnya, karena setidaknya guru tersebut sudah pernah melakukan pekerjaan itu akan tahu tentang pekerjaan yang akan dihadapi. Setiap pengalaman yang diperoleh seseorang guru akan membantunya memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Semakin lama karyawan bekerja pada suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pada karyawan tersebut (Rahmawati, 2016)

Maka dari hasil ini, dapat di simpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, tetapi melalui kinerja guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Putra, 2019) bahwa pengalaman kerja berpengaruh

positif terhadap pendapatan. Dan bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh (Pitri, 2017) bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap pendapatan. Serta berdasarkan penelitian (Wanda & Prasetyanta, 2021) pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4.5.2 Pengaruh Beban Kerja (X₂) terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Terhadap Pendapatan (Z)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif Beban Kerja (X₂) terhadap Pendapatan (Z). Artinya H_a diterima dan H₀ ditolak. Beban kerja mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda positif sebesar 0,197, artinya jika pengalaman kerja bertambah satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,197 satuan. Namun, beban kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingginya beban kerja yang diberikan kepada guru, menurut (Sari, 2022) tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan. Maka sebaiknya pemberian beban kerja harus diberikan sesuai dengan standarnya.

Dari variabel ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi tidak memberikan kinerja guru yang maksimal, tetapi dengan beban kerja yang tinggi memberikan dampak kepada pendapatan guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, tetapi memiliki beban kerja yang tinggi guru akan melakukan kinerja maksimal dan berdampak kepada pendapatan yang dihasilkannya.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh (Putra, 2019) bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh (Elia, dkk, 2021) beban kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dan berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Isrohah, 2015) menunjukkan pengaruh positif beban kerja terhadap pendapatan.

4.5.3 Pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Pendapatan (Z)

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif Kinerja Guru (Y) terhadap Pendapatan (Z). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, kinerja guru tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan dengan koefisien jalur mempunyai tanda negatif sebesar $-0,175$, artinya jika kinerja guru bertambah satu satuan, maka pendapatan akan menurun sebesar $0,175$. Hal ini di sebabkan karena, kinerja guru bukan menjadi tolak ukur bertambahnya pendapatan guru di SMA Swasta Kota Jambi. Namun, guru tetap di tuntutan untuk profesional dalam bekerja. Seperti yang di kemukakan oleh (Rahmah, 2014) bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: (a) pemahaman peserta didik, (b) sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran, (c) melakukan evaluasi pembelajaran, (d) mengembangkan kemampuan peserta didik agar mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka dapat di katakan bahwa, pendapatan yang di terima guru tidak mempengaruhi tanggung jawabnya dalam menjalankan proses mengajar (Kuswanto, 2024).

Pendapatan yang diterima oleh para guru merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dengan sekolah, selanjutnya mereka perlu menjalankan

pekerjaan sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh sekolah ataupun yayasan. Pendapatan yang diterima dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kegiatan sosial di masyarakat. Sekolah yang memberikan gaji yang cukup tinggi kepada gurunya memudahkan pihak sekolah untuk memilih guru yang qualified dengan mudah. Selain itu, pendapatan yang cukup akan memotivasi guru untuk bekerja lebih maksimal dengan mentaati peraturan yang ada di masing-masing sekolah. Pendapatan minim yang diberikan kepada guru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, mengakibatkan guru kurang berkonsentrasi terhadap pekerjaannya. Mereka menjadi kurang menghargai terhadap pekerjaan yang diberikan, sehingga dalam menjalankan pekerjaan menjadi kurang optimal. Bagi sekolah yang memiliki perekonomian yang memadai, akan memberikan gaji kepada guru sesuai dengan standar yang ada dengan mudah, berbeda bagi sekolah yang memiliki keterbatasan yang sulit dalam memberikan gaji kepada guru secara layak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitri, 2017) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suherman, 2021) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Serta menurut penelitian (Rahmat, 2022) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap kinerja guru.